

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan sebuah program seluruh dunia dengan tujuan jangka panjang dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia serta sumber daya alam yang dimiliki suatu negara. Program ini terlahir di sidang PBB pada tahun 2015. *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development* merupakan sebuah dokumen yang berisi pembangunan berskala global yang baru, telah disepakati 193 kepala negara serta pemerintahan dunia. Dokumen tersebut berisikan 169 target serta 17 tujuan yang berlaku dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2030 (Panuluh & Fitri, 2016).

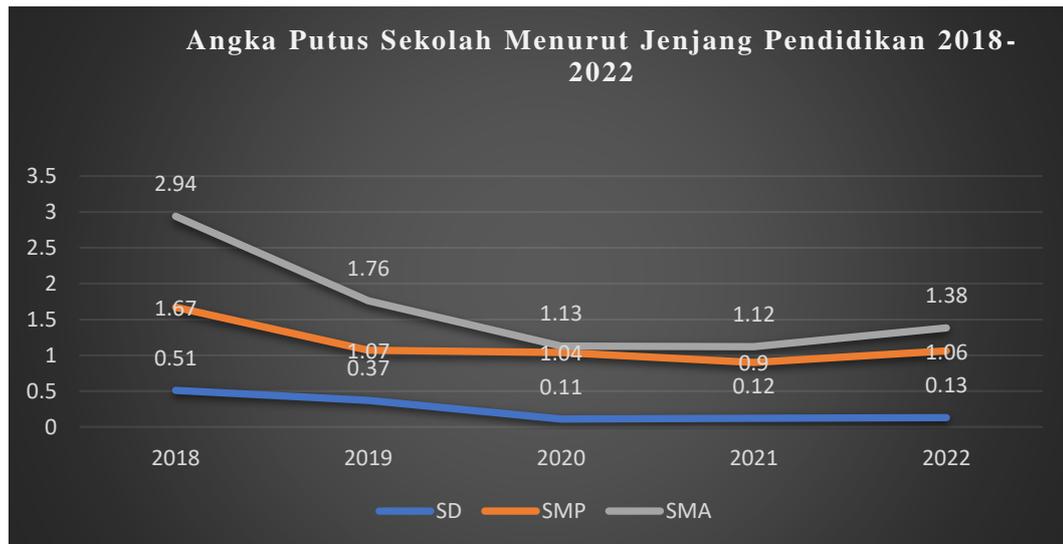
SDGs hadir dalam tujuan membantu segala macam perubahan yang terjadi setelah selesainya pembangunan era milenium serta menghadirkan beberapa tujuan yang baru. SDGs berbeda dari Tujuan Pembangunan Milenium yang diciptakan hanya kepada negara-negara berkembang saja, SDGs memiliki target yang lebih mendunia. SDGs adalah tahapan kelanjutan dari *Millennium Development Goals* yang sudah disepakati oleh negara keanggotaan Perserikatan Bangsa Bangsa di tahun 2000 lalu berakhir di akhir tahun 2015, akan tetapi kedua program tersebut memiliki perbedaan, secara dari segi substansi maupun dari proses penyusunan (Panuluh & Fitri, 2016). Badan Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial dari PBB dengan divisinya untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan memberikan dukungan substantif dan peningkatan kapasitas untuk SDGs termasuk sains, teknologi, air, lautan, iklim, urbanisasi, energi, dan transportasi, laporan pembangunan berkelanjutan global, kemitraan dan negara Berkembang (*sdgs.un.org*, n.d.). Salah satu tujuan yang dikaji pada konsep SDGs merupakan pendidikan berkualitas, yang mana merupakan suatu hal yang berpengaruh pada kehidupan manusia.

Sejarah umat manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Ki Hadjar Dewantara mengatakan pendidikan merupakan salah satu dari sekian usaha-usaha utama mengajarkan nilai-nilai kebatinan yang sudah ada sejak lama dalam hidup

masyarakat yang berbudaya kepada setiap anak-anak, tidak hanya berupa pelestarian saja namun juga bertujuan mengembangkan dan berinovasi akan kebudayaan, menuju keseluruhan dalam kehidupan kemanusiaan (Suparlan, 2015).

Pendidikan juga menjadi kunci berkembang dan majunya sebuah negara, yang mana pendidikan dapat memperbaiki dan memajukan kualitas SDM pada negara tersebut. Perkembangan serta tingkat majunya suatu negara ditentukan oleh bagaimana kualitas sumber daya manusia dari negara tersebut. Dengan adanya pendidikan sangat diharapkan dapat memperbaiki kualitas dari sumber daya manusia pada suatu negara agar dapat memiliki kemampuan bersaing dengan negara-negara lainnya (Fitri, 2021). Tingkat dan kualitas pendidikan harus menjadi salah satu prioritas negara karena merupakan modal terbentuknya kualitas sumber daya manusia guna memajukan negara di masa yang akan datang. Kualitas Pendidikan pada suatu negara dapat dilihat dari jumlah angka putus sekolah.

Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik atau BPS mengenai angka putus sekolah Indonesia, dapat nilai bahwa angka putus sekolah tumbuh meningkat di tahun 2022. Hal tersebut terjadi pada seluruh tingkat Pendidikan di Indonesia, SD, SMP, serta juga SMA. Secara detail, angka putus sekolah pada tingkat SMA sudah mencapai 1,38% di tahun 2022. Hal ini berarti terdapat sekitar 13 dari 1.000 penduduk yang putus sekolah pada tingkat tersebut. Hasil persentase tersebut merupakan jumlah yang terbesar dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Angka kenaikan juga tercatat naik 0,26% dibandingkan pada tahun 2021 yang jumlahnya sebesar 1,12%. Pada tingkat SMP tercatat sebesar 1,06% di tahun 2022. Jumlah persentase tersebut juga meningkat sekitar 0,16% dari 2021 yang sebesar 0,90%. Dan, angka putus sekolah pada tingkat SD tercatat sebesar 0,13%. Jumlah persentasenya lebih tinggi 0,01% dibandingkan di tahun 2021 yang sebesar 0,12%.



Gambar 1. Angka Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan 2018-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pendidikan merupakan hal utama yang mendapatkan perhatian lebih melalui berbagai instrumen yang ada, diantaranya optimalisasi instrumen zakat untuk mengembangkan sektor Pendidikan. Karena dalam Islam pendidikan itu merupakan hal yang sangat penting. Dengan menjalani sebuah proses pendidikan itulah seorang manusia bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat menunjang keberlangsungan serta taraf hidupnya dan bertujuan untuk menjadi hamba Allah yang berserah diri dan menjaga fitrah agamanya yang dimiliki oleh hingga akhir hayatnya.

Zakat yang merupakan kewajiban bagi semua muslim adalah salah satu dari rukun Islam. Zakat juga bermanfaat sebagai pendongkrak kesejahteraan masyarakat dikarenakan zakat dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan yang disebut mustahiq. Makna Zakat terdapat pengertian suci, bersih, bertambah, serta berkembang mempunyai artian yang krusial dalam kehidupan semua manusia baik itu secara individu ataupun kehidupan bermasyarakat (Furqon, 2015). Zakat tidak hanya bermanfaat bagi individu namun juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar, maka dari itu zakat dapat dikatakan sebagai ibadah sosial. Menurut Wahbah Zuhayly sebagaimana kewajiban shalat, zakat apabila dilakukan dengan sepenuh hati serta dengan kesadaran tinggi, tanggung jawab dan ketaatan, maka zakat bisa menjadi sebagai sumber dana yang berpotensi untuk menopang pembangunan

tingkat nasional (Al-Zuhayly, 1995). Maka dari itu zakat sangat berpengaruh besar dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat.

Mampunya zakat dalam menunjang pembangunan sosial suatu negara tergantung pada efektif atau tidaknya system pendistribusian atau penyaluran harta zakat tersebut. Distribusi zakat memiliki dua kategori yaitu secara produktif serta secara konsumtif. Secara konsumtif adalah dana hasil pengumpulan zakat diberikan secara langsung kepada mustahiq untuk dipakai secara konsumtif. Lalu, secara produktif adalah mustahiq tidak langsung menerima dana zakat untuk langsung dikonsumsi namun harus melwati proses usaha terlebih dulu, usaha dari mustahiq sendiri maupun dari lembaga pengelola zakat, dan dikonsumsi merupakan hasil dari usaha itu (Mubasirun, 2013).

Tabel 1. Efektivitas Penyaluran Zakat 2016-2020

Efektivitas Penyaluran Zakat 2016-2020				
2016	2017	2018	2019	2020
58,42%	78,08%	83,77%	84,95%	92,77%

Sumber: Data diolah

Dapat dilihat pada tabel 1 mengenai efektivitas penyaluran dana zakat nasional dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Efektivitas penyaluran semakin naik setiap tahunnya, ini menandakan system pengelolaan zakat Indonesia semakin baik. Dan dari efektivitas penyaluran dana zakat ini diharapkan dapat memajukan berbagai sector pada negara Indonesia, khususnya pada sector Pendidikan.

Terdapat penelitian terdahulu yang telah membahas bahwa efektivitas penyaluran dana zakat. Penelitian oleh Amymie (2017) dengan mengambil judul Optimalisasi Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs). Metode digunakan didalam penelitian ini merupakan metodenpendekatan kualitatif, serta masuk dalam jenis penelitian *field research*. Dalam penelitian ini terdapat dua variable, efektivitas dan tingkat ketertinggalan. Hasil penelitian menunjukkan zakat pada BAZNAS Provinsi yang berada pada Ibukota Provinsi yang terkait serta mengumpulkan dana zakat dengan melalui UPZ provinsi. Lalu, tujuan dari penguatan pendayagunaan serta pendistribusian pada BAZNAS Jawa Barat menggunakan strategi program *Sustainable Deveelopment Goals* dan zakat yang disatukan sebuah tujuan guna mengatasi kemiskinan serta bencana kelaparan ada dan lainnya. Pandangan-pandangan yang ada mencoba melibatkan satu demi satu dari tujuan-tujuan SDGs

dengan penafsiran atas kerja zakat utamanya dari sudut penerima manfaat dana zakat (Amymie, 2017).

Penelitian oleh Pohan et al. (2022) dengan judul *Sustainable Development (SDGS) Sebagai Basis Program Penyaluran Zakat*. Penelitian ditulis dengan metode kualitatif serta model komparasi. Penelitian ini membandingkan program penyaluran dana sosial dalam Islam dengan tujuan-tujuan yang ada dalam program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan yang dilancarkan oleh LAZ IZI dan Lembaga Dompot Duafa cabang Kota Medan dalam penyaluran dana sosial islam sudah satu jalan dengan delapan tujuan yang ada dalam program *SDGs* yaitu tanpa kelaparan, tanpa kemiskinan, pendidikan berkualitas, sanitasi dan air bersih, kehidupan sehat dan sejahtera, berkurangnya kesenjangan, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan bidang ekonomi, kemitraan untuk mencapai tujuan (Pohan et al., 2022).

Penelitian oleh Nafi (2020) berjudul *Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat BAZNAS Kabupaten Kudus*. Metode kualitatif dan kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan kuantitatif memakai *Zakat Core Principle ratio*. Objek yang ada pada penelitian merupakan laporan keuangan dari BAZNAS pertama tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan Zakat Core Principle Ratio, tingkat efektivitas dari penyaluran zakat tahun 2019 adalah sebesar 70%. Ini menandakan tingkat efektivitas pada penyaluran zakat BAZNAS tahun 2019 dikategorikan sebagai efektif karena ACR mencapai 70 persen hingga 89 persen (Nafi, 2020).

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas mengenai efektivitas penyaluran zakat pada lembaga zakat, belum terdapat penelitian yang menganalisa efektivitas penyaluran zakat pada program Lembaga zakat yang dikaitkan dengan goals *Sustainable Development Goals* yang adalah Pendidikan Berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengkaitkan SDGs pada tata efektivitas program penyaluran zakat. Penentuan objek penelitian dilakukan di LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (IZI). LAZ IZI merupakan LAZ berbasis nasional yang sudah memiliki izin dari kementerian agama Indonesia. Dan LAZ IZI memiliki banyak program penyaluran zakat yang mengelola dana zakat 70 miliar. Perbedaan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan adalah penelitian ini mengkaitkan

efektifitas penyaluran zakat pada program beasiswa dengan salah satu goals pada SDGs yaitu Pendidikan berkualitas yang dilakukan di Laznas IZI.

Inisiatif Zakat Indonesia atau disingkat IZI merupakan salah satu LAZ berizin operasional tingkat nasional memiliki tujuan mengelola zakat serta gerakan social lainnya, sangat diharapkan Laznas IZI lebih berpengaruh dalam mendorong potensi terbesar pada zakat untuk menjadi kuat, nyata, dan menjadi pondasi tak tergoyahkan penopang kesejahteraan masyarakat dengan positioning lembaga yang pasti, efektifitas program terbaik, pelayanan terbaik, proses bisnis yang berkualitas serta maju, serta sesuai target golongan asnaf dan tujuan Syariah. Laznas IZI terlahir pada November tahun 2014, lalu mendapat izin untuk beroperasi menjadi Lembaga Amil Zakat berskala Nasional (LAZNAS) pada bulan November tahun 2015.

Tabel 2. Dana Zakat yang Dikelola Laznas IZI tahun 2017-2021

Dana Zakat yang Dikelola Laznas IZI tahun 2017-2021				
2017	2018	2019	2020	2021
Rp 40.256.811.794	Rp 45.004.921.238	Rp 53.224.468.546	Rp 84.291.751.827	Rp 70.767.010.066

Sumber: izi.or.id

Dari tabel 2 dapat dilihat perkembangan dana zakat yang dikelola Laznas IZI dari tahun 2017 hingga 2021 mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Dari dana-dana tersebut sebesar 80% disalurkan melalui 5 program Laznas IZI yang semuanya memiliki tujuan guna mensejahterakan masyarakat dan membantu ekonomi negara. Dari hal tersebut penelitian diarahkan untuk mengkaji tentang efektivitas penyaluran zakat pada program beasiswa Pendidikan di Laznas IZI terhadap konsep SDGs. Perbedaan Laznas IZI dengan lembaga lainnya adalah selain sudah mencakup skala nasional dan mendapatkan berbagai penghargaan, Laznas IZI berawal dari sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU).

I.2 Fokus Penelitian

Tingkat efektivitas penyaluran zakat pada program beasiswa pendidikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Laznas IZI.

I.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mekanisme penyaluran dana zakat program beasiswa pendidikan di Laznas IZI?
2. Bagaimana efektivitas penyaluran zakat pada program beasiswa pendidikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Laznas IZI?

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mekanisme penyaluran dana zakat program beasiswa pendidikan di Laznas IZI
2. Untuk mengetahui efektivitas penyaluran zakat pada program beasiswa pendidikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Laznas IZI

I.5 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini ditujukan agar dapat memberikan kontribusi secara ilmiah terkait implementasi konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada program penyaluran zakat LAZNAS.

2. Aspek Praktisi

- a. Untuk Praktisi

Hasil dari penelitian sangat diharapkan menjadi evaluasi bagi para pengurus LAZNAS IZI apabila masih terdapat kekurangan dalam melakukan tata kelola penyaluran dana zakat, sehingga dapat dilakukan perbaikan dalam usaha mengefektifkan system penyaluran dana zakat.

b. Untuk Regulator

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran, kritik, serta masukan bagi regulator terkait untuk memperketat pengawasan tata kelola LAZNAZ khususnya pada aspek penyaluran dana zakat agar system penyaluran LAZNAS dapat berjalan sesuai konsep *Sustainable Development Goals*.